

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring, Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi

Siti Fathimatuzzaro^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, siti.17080304074@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Keberhasilan manusia dalam memperoleh pendidikan dapat didukung dari beberapa aspek, karena ukuran kualitas manusia ditentukan dari tingkat hasil belajar. Riset ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orangtua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Jenis riset ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sampel mahasiswa perguruan tinggi universitas negeri Surabaya pada program studi pendidikan akuntansi angkatan 2018 dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis regresi, uji parsial (uji t) pada variabel X1, X3 lebih besar dari t tabel, masing – masing berurutan 2,127 dan 3,657. Sedangkan untuk variabel X2 t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0,570. Yang berarti variabel penerapan pembelajaran daring (X1), kecerdasan emosional (X3) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar (Y) maka Ho ditolak, Ha diterima. Variabel tingkat pendidikan orang tua (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) maka Ho diterima, Ha ditolak. Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan hasil sebesar 37,877 dengan signifikansi 0,000 maka Ho ditolak, Ha yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orang tua dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap hasil belajar komputer akuntansi diterima. Hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,666 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 66,6 % , sedangkan 33,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pembelajaran daring; tingkat pendidikan orangtua; kecerdasan emosional

Abstract

The success of humans in obtaining education can be supported from several aspects, because the measure of human quality is determined by the level of learning outcomes. This research was conducted with the aim of analyzing the effect of learning, parental education levels and intelligence on learning outcomes of accounting computers. This type of research is quantitative using a sample of Surabaya state university students in the accounting education program class 2018 with purposive sampling technique and collecting data through a questionnaire. The results of regression analysis, partial test (t test) on variables X1, X3 are greater than t table, respectively 2.127 and 3.657. Whereas for the variable X2 t count is smaller than t table which is equal to 0.570. Which means the variable application of online learning (X1), emotional intelligence (X3) has a positive effect on the learning variable (Y) so Ho is rejected, Ha is accepted. The parental education level variable (X2) has no effect on the learning outcome variable (Y) so Ho is accepted, Ha is rejected. Simultaneous test results (f test) showed a result of 37.877 with a significance of 0.000, so Ho is rejected, Ha which says there is a positive influence between the application of learning outcomes of learning computer accounting is accepted. The result of the coefficient of determination (R^2) obtained 0.666 shows that all independent variables affect the variable by 66.6%, while the other 33.4% are obtained from other variables outside the research.

Keywords: Online learning; parental education level; emotional intelligence

*✉ Corresponding author: siti.17080304074@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hak yang wajib diterima bagi setiap orang yang berguna dalam keberlangsungan hidupnya. Pendidikan ialah sebuah upaya yang disusun untuk mengimplementasikan situasi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat turut aktif menumbuhkan potensi dirinya. Pendidikan berperan penting dalam membantu menumbuhkan tingkat kualitas dalam diri manusia agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang produktif.

Pembelajaran ialah sebuah bentuk kegiatan peserta didik guna meningkatkan pengetahuan terkait konsep ilmu serta pengalaman (Nugraha et al., 2020). Dalam definisi lain, pembelajaran dapat diartikan beberapa rangkaian kejadian yang timbul dari faktor yang berasal dari luar dan fungsinya membantu peserta didik dalam kegiatan memperoleh pembelajaran (Baiti Kharisma Sar, 2015). Pembelajaran dapat dilakukan secara offline (tatap muka) ataupun secara daring.

Indikator tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui tingkat prestasi akademik para siswa, dengan begitu dapat disimpulkan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan berbagai upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil dalam proses belajar ialah sebuah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk angka ataupun huruf dari suatu mata pelajaran tertentu yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar dapat terlihat melalui nilai hasil ujian ataupun nilai rapor peserta didik.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga pendidik untuk mengetahui peserta didik yang lulus ataupun yang belum lulus. Individu yang sudah berhasil dalam proses belajarnya akan menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dari kemampuan berpikirnya maupun dari caranya menyikapi suatu objek (Nugraha et al., 2020).

Di era revolusi industri 4.0 serta adanya wabah pandemi Covid 19 ini dengan sadar kita harus mengikuti alur dengan keadaan yang ada saat ini. Perkembangan ini mulai difungsikan dalam kegiatan pembelajaran, yang biasanya disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019).

Mendidik dan menuntun anak dengan sadar serta bertanggungjawab secara mandiri harus ditanamkan oleh orangtua. Orang tua juga wajib memberikan pengetahuan sesuai dengan kemajuan zaman agar supaya kualitas generasi selanjutnya lebih baik dari generasi-generasi sebelumnya (Andrayani, 2017). Pendapat lain, Ki Hajar Dewantara mengutarakan bahwa pendidikan ialah daya upaya untuk menunjang budi pekerti, pikiran dan jasmani (Aryanti, 2019).

Masing-masing orang tua tentu memiliki harapan tersendiri supaya sang anak tumbuh melalui pendidikan yang cukup sehingga menjadi makhluk yang memiliki kualitas dalam pendidikan. Keberhasilan orang tua dalam tingkat kedudukan dan keberhasilan pendidikan akan membuat orang tua memiliki luas pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga akan berpengaruh terhadap gaya dalam memimpin serta mengatur keluarganya.

Selain faktor dari luar seperti tingkat pendidikan orang tua, terdapat faktor dalam diri peserta didik sendiri yaitu, kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menjadi penghubung antara apa yang diketahui dengan apa yang ingin dilakukan. Tingginya kecerdasan emosional mendorong individu untuk semakin terampil dalam melakukan apa yang dianggapnya benar. Berfikir secara emosional ialah penunjuk terhadap sinyal bahaya, jika menanti pikiran yang rasional untuk mengambil pilihan ini, mungkin tidak hanya keliru namun bisa jadi telah mati (Sutrisno et al., 2020).

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional akan mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai kesuksesan secara pribadi maupun profesional. Pada lingkup pendidikan formal sudah sepatutnya kemampuan intelektual dapat dibarengi dengan kemampuan pengendalian emosi. Dengan begitu seseorang akan dapat memahami maupun merespon emosi sehingga peluang mereka akan sukses untuk meraih apa yang diinginkan akan semakin tinggi sebab dapat memotivasi diri sendiri (Putri, 2017). Motivasi terbesar dalam belajar yaitu sesuatu yang sifatnya dari dalam siswa itu sendiri, sehingga jika kemampuan mengendalikan emosi dalam diri peserta didik itu tinggi maka tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan juga akan tinggi.

Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan dengan, kemampuan yang diterima oleh pribadi manusia yang bersumber dari suatu proses belajar maupun dari suatu kegiatan. Sehingga dapat dipastikan bahwa setiap pendidik menginginkan proses belajar yang terjadi sesuai dengan proses sehingga akan membantu peserta didik dalam memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Menurut (Nugraha et al., 2020) apabila terjadi perubahan langsung dalam diri seorang individu setelah menempuh proses pembelajaran, maka dapat dikatakan individu sudah berhasil dalam proses pembelajarannya. Dalam mengukur tingkat keberhasilan dapat diukur melalui proses belajar sehingga akan mempengaruhi mutu dalam pembelajaran, yang akan berdampak dalam peningkatan hasil belajar. Maka hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuannya (Nur et al., 2020).

Dalam penelitian ini, nilai dari mata kuliah komputer akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi sebagai acuan hasil belajar melalui proses belajar yang dilakukan serta materi yang diberikan oleh pendidik berhasil terserap secara sempurna oleh peserta didik.

Pembelajaran daring ialah segala sesuatu yang diperoleh melalui jaringan internet baik berupa informasi ataupun sebuah pengetahuan dasar yang menciptakan proses komunikasi yang terjalin dari pengajar pada peserta didik, baik secara formal maupun informal (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019)

Peneliti tertarik untuk menggunakan pembelajaran daring sebagai variabel penelitian karena sesuai dengan kejadian fenomena saat ini dan peristiwa yang dijalankan dalam sistem pendidikan sekarang. Pembelajaran pada masa seperti ini mau atau tidak tetap dilakukan secara daring untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Jadi peneliti ingin mengetahui apakah penerapan pembelajaran daring pada masa ini memiliki dampak yang cukup besar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara sederhana pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam menyikapi sesuatu, kecerdasan dan keterampilannya melalui sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan secara sadar.

Orangtua merupakan madrasah pertama serta panutan anak sebagai peserta didik dalam kesehariannya. Jika pendidikan yang ditempuh orangtua terbilang tinggi, maka dapat dikatakan pembelajaran dan tuntunan yang diberikan kepada anaknya selaku peserta didik bermutu tinggi. Baik secara pengetahuan maupun cara bersikap (Ardhiyah, 2019).

Peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel ini karena terdapat gap antara penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) yang menuliskan kesimpulan tingkat pendidikan orangtua berdampak pada hasil belajar, sedangkan penelitian (Wulandari, 2015) menunjukkan tingkat pendidikan orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang berperan memotivasi diri sendiri untuk berusaha mengatasi stres, mengontrol keinginan hati dan tidak melebihi keterpurukan.

Tingginya tingkat kecerdasan emosional diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menempuh pendidikan seperti tidak mudah menyerah dalam belajar, dapat memotivasi diri untuk mengerjakan tugas dan dapat mengendalikan stres disaat banyak tugas yang harus diselesaikan.

Adanya gap yang terjadi dalam penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menggunakan variabel kecerdasan emosional dalam penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Isnain, 2019) bahwa kecerdasan emosional para peserta didik bisa mempengaruhi tingkat perolehan hasil belajar, namun pernyataan ini berbanding terbalik, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) bahwa hasil penelitian menyatakan apabila kecerdasan emosional peserta didik tidak memiliki korelasi atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari latar belakang dan uraian masalah yang didapati dari fenomea yang sedang terjadi, maka peneliti tertarik menganalisis dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring, Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi”

Berdasarkan penjelasan teori, penelitian yang mendukung serta judul penelitian sehingga dirancang beberapa hipotesis, yaitu:

H1: Terdapat pengaruh positif antara penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar komputer akuntansi

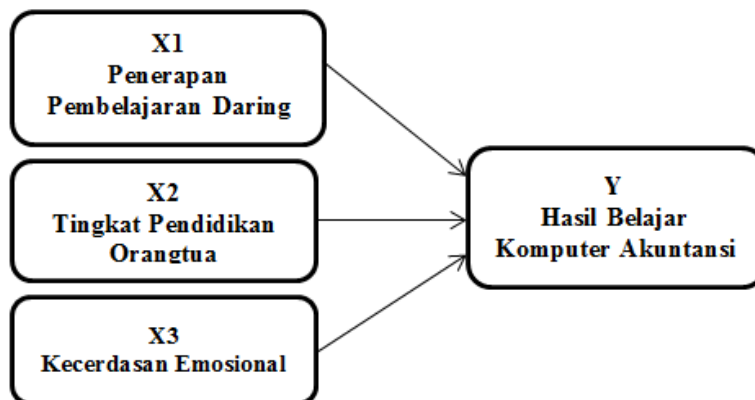
H2: Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar komputer akuntansi

H3: Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi

H4: Terdapat pengaruh positif antara penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orang tua dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap hasil belajar komputer akuntansi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini tidak diberikan *treatment* terhadap variabel yang akan diteliti, sehingga penelitian ini berjenis *ex-postfacto*. Riset ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Maka hasilnya akan disajikan dalam bentuk angka, hasil penelitian akan dianalisis melalui teknik statistik. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tujuan bahan analisis terhadap pengaruh penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2010)
Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 :Variabel independen penerapan pembelajaran daring
- X2 :Variabel independen tingkat pendidikan orang tua
- X3 :Variabel independen kecerdasan emosional
- Y :Variabel dependen hasil belajar komputer akuntansi
- > :Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Populasi yang dituju ini merupakan mahasiswa aktif program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dalam menentukan sampel yang sesuai peneliti menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah komputer akuntansi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner serta dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengambil data pada variabel penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orang tua dan kecerdasan emosional. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari variabel hasil belajar komputer akuntansi berupa transkrip nilai.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics for windows 25*. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis deksriptif, kemudian analisis regresi linier berganda yang berisi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) serta uji koefisiensi determinasi simultan (R^2) dengan bantuan *SPSS Statistics for windows 25*.

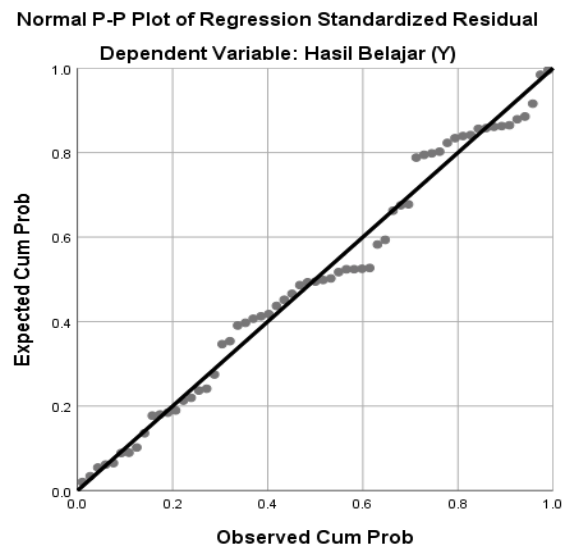
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu data yang dikumpulkan harus dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

Uji normalitas

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik – titik menyebar disekitar garis.



Sumber: SPSS Statistics for windows 25 (2021)

Gambar 2. Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar disekitara garis, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Data dinyatakan bebas multikolinearitas apanila nilai VIF < 10,00.

Tabel 1.
Uji multikolinearitas

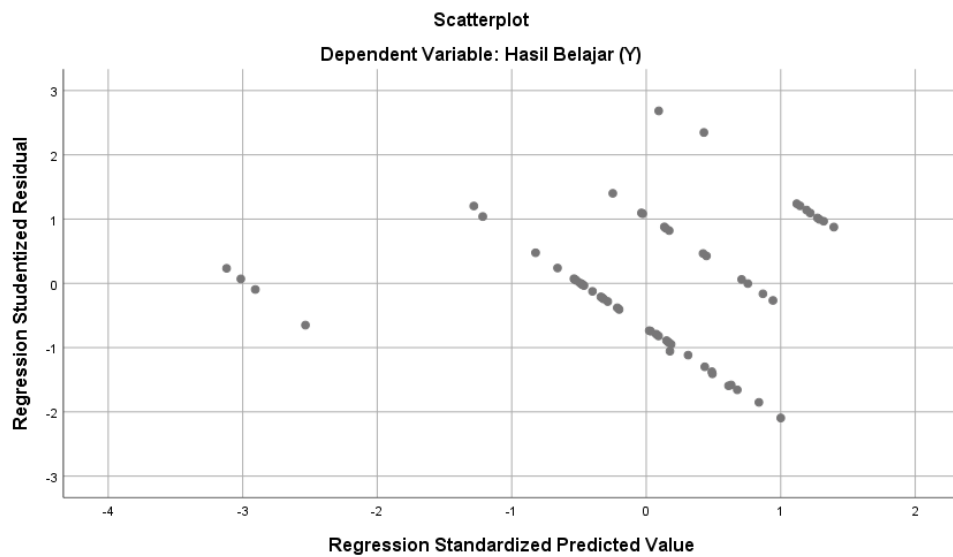
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.580	.111		23.260	.000		
	Penerapan Pembelajaran Daring (X1)	.005	.002	.317	2.127	.038	.264	3.781
	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	-.005	.010	-.045	-.570	.571	.939	1.065
	Kecerdasan Emosional (X3)	.008	.002	.538	3.657	.001	.271	3.687

Sumber: SPSS Statistics for windows 25 (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai VIF tiap variabel < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.



Sumber: SPSS Statistics for windows 25 (2021)

Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat titik- titik menyebar maupun membentuk pola. Maka dapat dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji analisis deskriptif

Tabel 2.
Analisis statistic deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar (Y)	3.5984	.24698	61
Penerapan Pembelajaran Daring (X1)	77.7869	15.95631	61
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	7.3279	2.04712	61
Kecerdasan Emosional (X3)	81.4426	15.98283	61

Sumber: SPSS Statistics for windows 25 (2021)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel penerapan pembelajaran daring memiliki nilai rata – rata 77,7869 dengan standar deviasi 15,95631, variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai rata – rata 7,3279 dengan standar deviasi 2,04712, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai rata – rata 81,4426 dengan standar deviasi 15,98283.

Uji parsial (Uji t)

Tabel 3.
Uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.580	.111		23.260	.000		
	Penerapan Pembelajaran Daring (X1)	.005	.002	.317	2.127	.038	.264	3.781
	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	-.005	.010	-.045	-.570	.571	.939	1.065
	Kecerdasan Emosional (X3)	.008	.002	.538	3.657	.001	.271	3.687

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: SPSS Statistics for windows 25 (2021)

Dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,038 < 0,05$, X2 sebesar $0,571 > 0,05$, X3 sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel X1, X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Nilai signifikansi X2 lebih besar dari $0,05$, sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji simultan (Uji f)

Tabel 4.
Uji simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.437	3	.812	37.877	.000 ^b
	Residual	1.223	57	.021		
Total		3.660	60			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X3), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2), Penerapan Pembelajaran Daring (X1)

Sumber : *SPSS Statistics for windows 25* (2021)

Sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan program *SPSS for windows 25*. Diperoleh nilai signifikansi $0,000$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.

Uji koefisiensi determinasi simultan (R^2)

Tabel 5.
Uji koefisiensi determinasi simultan (R^2)
<Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.648	.14645	2.224

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X3), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2), Penerapan Pembelajaran Daring (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: *SPSS Statistics for windows 25* (2021)

Dari tabel diatas sesuai dengan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar $0,666$ atau $66,6\%$. Sedangkan $33,4\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Dari olahan statistik didapatkan hasil bahwa variabel penerapan pembelajaran daring (X1) memiliki pengaruh positif pada variabel hasil belajar komputer akuntansi. olahan uji t regresi yaitu $2,127$ sedangkan t tabel $2,003$ yang berarti signifikan. Untuk tingkat pendidikan orangtua (X2) diperoleh hasil t hitung regresi $0,570$ dengan t tabel $2,003$ otomatis menyatakan tidak signifikan. Analisis variabel kecerdasan emosional (X3) memperoleh hasil t hitung regresi sebesar $3,657$ dengan t tabel $2,003$ maka dikatakan tidak signifikan.

Hasil analisis diatas dapat menyatakan terdapat pengaruh positif antara penerapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar komputer akuntansi berarti hipotesis variabel penerapan pembelajaran daring (X1) diterima. Diterimanya hipotesis sehingga bisa dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring memiliki hasil positif yang berarti mempengaruhi variabel hasil belajar komputer akuntansi mahasiswa. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil riset yang dilakukan (Nur et al., 2020) yang mengatakan terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dengan hasil belajar dengan hasil t hitung sebesar $2,66$ dengan nilai signifikansi $0,02$.

Variabel tingkat pendidikan orangtua menyatakan tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hipotesis yang diberikan peneliti telah ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan orangtua tidak memiliki kontribusi secara langsung pada variabel hasil belajar komputer akuntansi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh (Setiawan, 2015) yang mengungkapkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orangtua tidak berpengaruh pada tingkat prestasi anak atau hasil belajarnya. perhitungan t hitung 0,549 dengan t tabel 2,074. Menurut beliau selain pendidikan orangtua telah ditemukan banyak faktor yang memungkinkan dalam mempengaruhi peserta didik terhadap hasil belajarnya, salah satu diantaranya yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri, seperti faktor bawaan yang didapat dari mengamati, mendengarkan dsb. Adapun faktor lain yang bersifat external, salah satunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Analisis variabel kecerdasan emosional menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar komputer akuntansi yang berarti hipotesis peneliti diterima. Hasil penelitian yang dijabarkan bersifat lurus dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Sutrisno et al., 2020) yang menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel tingkat kecerdasan emosional yang berpengaruh pada hasil belajar dengan menyumbang kontribusi sebesar 52,1%. Penelitian ini berpendapat bahwa kecerdasan emosional melingkupi kecakapan yang jelas berbeda, namun tetap berkaitan dengan kecerdasan ilmiah. Kecerdasan emosi akan selalu berubah tanpa diketahui, hal ini terjadi karena penyesuaian diri terhadap keadaan sekitar peserta didik.

Dari perhitungan koefisiensi determinasi simultan (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,666 yang artinya seluruh variabel bebas yaitu variabel penerapan pembelajaran daring, tingkat pendidikan orangtua dan kecerdasan emosional berpengaruh positif secara simultan sebesar 66,6% terhadap variabel terikat yaitu variabel hasil belajar komputer akuntansi, sedangkan 33,4% sisanya menyatakan bahwa hasil belajar komputer akuntansi dapat dipengaruhi dari variabel diluar penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan hasil belajar komputer akuntansi selain yang sudah dicantumkan peneliti dalam penelitian ini.

Pada realitanya sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa sistem pembelajaran yang diberlakukan serta kepandaian peserta didik dalam mengelola emosinya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan untuk mencapai hasil belajar komputer akuntansi yang lebih memuaskan. Sistem pembelajaran yang berlaku, apabila sistem pembelajaran yang diterapkan sesuai maka tingkat terserapnya materi pembelajaran akan meningkat, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh orangtua tidak berkontribusi langsung pada pencapaian hasil belajar komputer akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Motivasi untuk belajar yang terbesar yaitu berasal dari dalam diri, jika kemampuan mengendalikan emosi dalam diri peserta didik itu tinggi maka tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, begitupula sebaliknya jika kemampuan peserta didik untuk mengendalikan emosi terbilang rendah, akan berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi akademiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis serta perhitungan diatas sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel hasil belajar komputer akuntansi (Y) hanya variabel penerapan pembelajaran daring (X1) serta kecerdasan emosional (X3). Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan orang tua (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar komputer akuntansi (Y). Dengan demikian maka untuk variabel X1 dengan X3 H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan untuk X2 H_0 diterima, H_a ditolak. Penerapan pembelajaran daring dan kecerdasan emosional masing-masing individu sangat berkontribusi terhadap hasil belajar, sedangkan tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara positif pada variabel hasil belajar, dorongan untuk belajar serta pencapaian yang diperoleh didasarkan pada kemauan maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik. Keterbatasan penelitian ini yaitu tempat penelitian hanya terbatas pada satu tempat yaitu prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Kuesioner yang dibagikan tidak 100% menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sebab peneliti membagikan kuesioner via online

sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung serta tidak mengetahui keadaan maupun karakteristik masing – masing responden secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, A. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Ardhiyah, M. A. (2019). PENGARUH PEKERJAAN/SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 17–26.
- Aryanti, R. (2019). ... *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn Di Margorejo Kabupaten Pati*. <https://lib.unnes.ac.id/34574/>
- Baiti Kharisma Sar. (2015). EVALUASI PENYELENGGARAAN E-LEARNING Oleh. *Evaluasi penyelenggaraan E-Learning dalam pembelajaran di SMA NEGRI ARO SEMARANG*.
- Baloch, B. Q., Saleem, M., Zaman, G., & Fida, A. (2014). The impact of emotional intelligence on employees' performance. *Journal of Managerial Sciences*, 8(2), 208–227.
- Ebrahimi, M. R., Khoshsima, H., & Zare-Behtash, E. (2018). The impacts of emotional intelligence enhancement on Iranian intermediate EFL learners writing skill. *International Journal of Instruction*, 11(1), 437–452. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11130a>
- Isnain, Z. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 27 Semarang*. 8(2), 83–88.
- Issah, M. (2018). Change Leadership: The Role of Emotional Intelligence. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018800910>
- Marhumi, S. (2018). *Jurnal Economix Volume 3 Nomor 2 Desember 2018*. *Jurnal Economix*, 3, 1–11.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+D+a+r+i+n+g+L+e+a+r+n+i+n+g+terhadapHasilBelajarIPASiswaSekolahDasar&btnG=
- Noor, M. E., Hardyanto, W., & Wibawanto, H. (2017). Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15572>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nur, W., Yumna, T., Fortunilla, A., & Praningtyas, E. W. (2020). *Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat Ii Universitas Nusantara Pgrri Kediri Selama Pandemi Covid ' 19*. September, 498–508.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2019). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas iii sd negeri se-gugus cut nyak dien kecamatan margasari kabupaten tegal*.
- Putri, S. S. A. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pesrta Didik Kelas V SD INPRES BONTOMANAI Kota Makassar*. 14(1), 55–64.
- Roohani, A. (2009). The Study of Emotional Intelligence and Literature in Education : Gender and Major of Study. *English*, 6(4), 39–66.
- Setiawan, A. Y. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014*. 151, 10–17.
- Siregar, L., Sari, N.F., Harahap, R.D., Chastanti, I. (2019). *Jurnal Pelita Pendidikan. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan*, 7(2), 080–086.

- Sutrisno, S., Sjahbandi, E., Hasnoniroza, D., & Hastuti, M. S. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII sma negeri 1 sarolangun*. 1(1), 1–5.
- Tadjuddin, N., Robingatin, Meriyati, Hadiati, E., El-Fiah, R., Walid, A., & Widayanti. (2020). Emotional intelligence of elementary scholar: Instructional strategy and personality tendency. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 203–213. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>
- Utami, D. A. (2011). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V SD NEGERI SEKBIN III KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES*.
- Utami, R., Santyasa, I. W., & Rapi, N. K. (2019). The Relationship between Learning Motivation and Emotional Intelligence with Physics Learning Achievement of Public High School Students Class XI MIA in Singaraja City. *JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)*, 25(1), 25–33. <https://doi.org/10.17977/um047v25i12018p025>
- Wulandari, D. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Negeri 1 Jagoan Tahun Pelajaran 2014/2015*. 151, 10–17.